



# Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Lisdiyana<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [lisdiyana2015@gmail.com](mailto:lisdiyana2015@gmail.com)

\* Correspondence Author

## Article History:

Received : October 09, 2023  
Revised : November 18, 2023  
Accepted : December 02, 2023  
Online : December 24, 2023

## Keywords:

Teacher Competency  
Teacher Personality  
Early childhood  
Early childhood education  
Early Childhood Character

## DOI:

<https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.274>

## Copyright:

© The Authors

## Lisencing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Abstract

This article reveals the personality competence of teachers in forming the character of early childhood in the Oby Scholar Playgroup, Tembilahan Hulu District, Riau. The focus of the study is how do teachers try to shape the character of young children? This article departs from descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques include domains, taxonomy, components and cultural themes. Research findings show that in an effort to shape the character of early childhood, teachers apply the exemplary method by first showing discipline and responsibility. The small number of teachers who appear to lack discipline is more due to external factors such as the condition of teachers who are quite far from the teaching place and vehicles that are not always available. However, in improving teacher personality competence in increasing teacher discipline and responsibility, school principals always monitor, develop teacher performance, and apply sanctions and rewards to teachers.

## Abstrak

Artikel ini mengungkap tentang kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Oby Cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu Riau. Fokus kajiannya adalah bagaimana guru berupaya membentuk karakter anak usia dini? Artikel ini berangkat dari penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya membentuk karakter anak usia dini, guru-guru menerapkan metode keteladanan dengan terlebih dulu menunjukkan kedisiplinan, dan tanggung jawab. Sebagian kecil guru yang mengesankan kurang disiplin lebih disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi guru yang memang cukup jauh dari tempat mengajar dan kendaraan yang tidak selalu ada. Namun demikian, dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab guru, kepala sekolah selalu melakukan pemantauan, pembinaan kinerja guru, serta penerapan sanksi dan reward pada guru-guru.

## A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu komponen terpenting karena ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis

dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, bermoral, terampil dan berpengetahuan luas. Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kompetensi kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya.<sup>1</sup> Membahas tentang kepribadian yang memang dikenal sangat abstrak yang sukar diketahui secara nyata, tidak terlihat bagaimana dan seperti apa wujud kepribadian itu, namun menurut Zakiyah Daradjat dalam Chaerul kepribadian dapat dilihat dari dampak atau tingkah laku yang ditimbulkannya. Atau dapat mengetahuinya dari penampilan guru, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, cara menghadapi siswa dan sikapnya dalam menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah baik yang ringan maupun yang berat.<sup>2</sup>

Kepribadian guru akan menjadi cerminan dalam sikap dan perbuatannya, dalam membina dan membimbing anak didiknya. Guru yang baik akan menjadi perhatian bagi anak sehingga mampu memotivasi agar berbuat lebih baik lagi dan memberi pengaruh perkembangan jiwanya. Demikian pula akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar kepada anak, ia harus menjadi panutan bagi anak. Dengan demikian, seorang guru hendaknya berpegang teguh pada ajaran agama serta berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, serta pengasih dan penyayang terhadap anak didiknya.<sup>3</sup> Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal, antar guru dan subjek didik tercipta subjek didik yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa dengan problematikanya, guru juga harus mempunyai wibawa sehingga siswa segan terhadapnya. Hakikat guru pendidik adalah bahwa ia di *gugu dan ditiru*.<sup>4</sup>

Sebagai jenjang pendidikan yang paling dasar, pendidikan anak usia dini diharapkan menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik. Penanaman sikap pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan dari seorang guru. Penanaman sikap untuk pembentukan karakter anak usia dini diterapkan saat anak berusia 3-4 tahun atau sedini mungkin karena masa tersebut sangat tepat. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negative yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter. Inilah yang menjadi penting dalam pembentukan pendidikan karakter sejak usia dini.<sup>5</sup>

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015, untuk anak yang berusia 3-4 tahun pengembangan kompetensi sikap meliputi kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Adapun sikap spiritual meliputi: mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya, menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan. Aspek penanaman sikap dalam membentuk karakter pada anak usia 3-4 tahun sangat penting diajarkan demi tercapainya kehidupan yang sesuai norma sehingga anak dapat

<sup>1</sup>Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gafindo Litera Media, 2010), 2.

<sup>2</sup>Chaerul Rochman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 18.

<sup>3</sup> M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 5.

<sup>4</sup> M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik* (Bogor, Ghalia Indonesia: 2016), 90.

<sup>5</sup> Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasi Dalam Paud*, 44

membedakan perbuatan baik dan buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, sebagai makhluk sosial.

Ki Hajar Dewantara juga mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak. Bagian bagian itu tidak boleh di pisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak anak kita". Berdasarkan uraian di atas, fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberi bimbingan dan suri tauladan, secara bersama-sama mengembangkan kreatifitas dan membangkitkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik. Jadi kepribadian guru adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan tranformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri dan memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam prilaku sehari hari.<sup>6</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di lembaga Kelompok Bermain Oby Cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu sudah menerapkan pendidikan karakter dengan menyelipkan di dalam proses pembelajaran sehari-hari tetapi dalam pembentukan karakter hanya sebatas pemberian nasehat baik dan buruk saja kepada anak-anak tanpa memberikan contoh atau pun keteladanan dari kepribadian seorang guru. Saat peneliti melakukan *groundtour* pada kelompok bermain Oby Cendekia menunjukan bahwa: kurangnya sikap guru dalam menunjukan kedisiplinan terlihat dari guru yang terlambat datang kesekolah dan kurang mengikuti tata tertib dan aturan yang ada, Kurangnya tanggung jawab guru untuk mengawasi, membimbing, membantu dan mengarahkan aktivitas anak pada masa pandemi saat ini sehingga pembentukan karakter yang dilakukan guru belum dapat dicontoh oleh anak. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar, selain menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran, pemberian contoh atau teladan dari kompetensi kepribadian guru menjadi cara yang dapat berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru PAUD dalam pembentukan karakter anak usia dini. Adapun fokus pembahasan dalam artikel ini antara lain; (1) bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di Oby Cendekia? (2) faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru di kelompok bermain Oby cendekia? Dan (3) bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru kelompok bermain oby cendekia?

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Guru**

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang-Undang bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa sebagaimana dinyatakan dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 6:pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, Pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya dalam Bab XI pasal 39, dinyatakan bahwa pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

---

<sup>6</sup> M. Hosnan, Etika Profesi Pendidik (Bogor, Ghalia Indonesia:2016), 90.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 Pasal 1 Ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

## 2. Pengertian Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi didefinisikan sebagai kewenangan (memutuskan sesuatu). Ada juga yang mengatakan bahwa "kompetensi atau secara umum diartikan sebagai kemampuan dapat bersifat mental maupun fisik. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah pendidik profesional. untuk itu agar menjadi pendidik maka harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma IV (S1/D-IV) relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.<sup>7</sup>

Menurut Usman 1997 kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif kompetensi adalah pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan, berpikir, bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

## 3. Kompetensi kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mengajak memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian itu adalah suatu tingkah laku ciri khas yang dimiliki seorang individu. All pirt juga mendefinisikan personality (kepribadian) sebagai susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. sistem fisik-fisik yang dimaksud meliputi kebiasaan sikap, nilai, keyakinan, keadaan emosional perasaan dan motif yang bersifat psikologis tetapi mempunyai dasar fisik dalam Kelenjar saraf dan keadaan fisik anak secara umum.<sup>9</sup>

Beberapa ahli memberikan batasan tentang kepribadian sebagai berikut:

- a. Menurut Yinger, Kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku dari seseorang dengan suatu sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.
- b. Koentjaraningrat, Kepribadian adalah beberapa ciri watak yang diperlihatkan seseorang secara lahir, konsisten dan konsekuen. setiap manusia melakukan proses sosialisasi. Proses sosialisasi berlangsung selama Manusia masih hidup di dunia ini kepribadian seseorang individu dapat terbentuk dalam tingkah laku, sehingga Individu memiliki identitas khusus yang berbeda dengan orang lain.
- c. Menurut George Herbert Mead, kepribadian adalah tingkah laku manusia berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang

<sup>7</sup> Rina Septriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

<sup>8</sup> Septriana, *Kompetensi Guru*, 2.

<sup>9</sup> M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Penetapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah* (Bogor: Galia Indonesia, 2016), 77.

berlangsung seumur hidup. Menurutnya, manusia akan berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat.

- d. Menurut M. A.w. brower, Kepribadian adalah corak tingkah laku sosial seorang individu yaitu meliputi keinginan, opini, dorongan, dan kekuatan, serta perilaku seseorang.
- e. Menurut Ahli sosiologi yang bernama Theodore R. Newcombe, Kepribadian ialah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku dalam kehidupannya.<sup>10</sup>

#### 4. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Seorang guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul, bahwa kepribadian yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan lembaga pendidikan tempatnya mengajar khususnya. Kepribadian guru tersebut akan di serap dan di contoh oleh anak didik menjadi unsur dalam kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang itu.

Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Seorang guru diuntut untuk mempunyai kepribadian menarik agar mampu membangkitkan semangat belajar anak didik dan menanamkan mentalitas pemenang dalam menapaki kehidupan yang terjal dan penuh tantangan.

#### 5. Pengertian Karakter

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sebagaimana menurut Zubaedi menyatakan bahwa "Pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak."<sup>11</sup> Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu: *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertindak laku. *Kedua*, istilah karakter erat

<sup>10</sup>Hosnan, *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Penetapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*, 78-79.

<sup>11</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 6.

kaitannya dengan “personality”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral”.<sup>12</sup>

#### 6. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam Pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 Ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. menurut para ahli psikologi, anak usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potesinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>13</sup> Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3-5 tahun dan kelompok 6-8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa balita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.<sup>14</sup>

#### 7. Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan daya fikir daya cipta sosial-emosional bahasa dan komunikasi. Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya maka anak usia dini bagi menjadi tiga tahapan perkembangan titik usia 0 sampai 6 Tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak yang sangat penting dalam perkembangan integrasi.

Beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat:

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. selamat terjaga dari tidur sama anak seolah-olah tidak pernah lelah kau tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal yaitu anak cenderung memperhatikan, membiasakan, dan mempertahankan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan jiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
- h. Masih muda pascasI yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak dipenuhi
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

<sup>12</sup> Andayani Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2

<sup>13</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 2.

<sup>14</sup> Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teori dan Praktek*, 18.

- j. Daya perhatian yang pendek itu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman ya itu anda sedang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan teman-temannya.
- m. Selain karakteristik karakteristik tersebut karakteristik lain yang tidak kalah penting dan patut dipahami oleh setiap orang tua atau pendidik ialah anak suka meniru dan bermain. Kedua karakteristik ini sangat dominan mempengaruhi perkembangan anak usia dini.<sup>15</sup>

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi data mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Adapun yang menjadi key informan (subjek) dalam penelitian ini adalah guru atau pendidik Kelompok bermain Oby Cendekia yang berjumlah 4 orang, dan informan tambahan yaitu kepala sekolah, peserta didik dan orang tua murid. Sesuai dengan data dan tujuan penelitian di Kelompok Bermain Oby Cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu. Data primer dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun data primer dalam penelitian ini seperti: pengelola, data langsung keadaan guru dan anak-anak kelompok bermain Oby Cendekia. Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain; (a) histori geografis kelompok bermain Oby Cendekia, (b) data dokumen Struktur organisasi kelompok bermain Oby Cendekia, (c) data dokumen sarana dan prasarana dikelompok bermain Oby Cendekia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun model analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis Spradley yang terdiri dari empat tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Tema Kultural.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Oby Cendekia.

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Hal ini karena seorang guru merupakan panutan dan *uswatun hasanah* bagi peserta didiknya sehingga dalam mengembangkan sumber daya manusia dimulai dengan contoh dalam pribadi pendidik itu sendiri. Kompetensi kepribadian guru pendidikan anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014.

*Pertama*, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 peneliti mengamati bahwa Guru Oby Cendekia menghargai, tidak membedakan peserta didiknya baik itu agama, suku adat-istiadat, sosial daerah asal dan jenis kelamin, dan bersikap sesuai dengan agama yang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.<sup>16</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Guru Oby Cendekia bersikap sesuai dengan agama yang dianut seperti berpakaian tertutup, tidak melanggar hukum, sosial, dan norma yang berlaku dalam

<sup>15</sup> Fadillah. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teori dan Praktek*, 56.

<sup>16</sup> Observasi kelompok bermain oby cendekia tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021.

masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam, tidak membedakan satu dengan yang lain.<sup>17</sup>

*kedua*, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi anak usia dini dan masyarakat dengan indikator:

- a. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggung jawab.
- b. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat, dan anggota masyarakat.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 peneliti melihat bagaimana kejujuran dari kompetensi kepribadian guru Oby Cendekia. Peneliti mengamati bahwa dalam guru berusaha menunjukkan kejujuran dari apa yang di ketahuinya.<sup>18</sup> Untuk mengetahui bagaimana kejujuran dari kompetensi kepribadian yang guru Oby Cendekia peneliti mewawancarai ibu Agustina, S.Pd. AUD peneliti mewawancarai Tanggal 23 Maret 2021, mengatakan bahwa berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru-guru oby cendekia berusaha menunjukkan kejujuran sesuai dengan kenyataan yang ada agar anak dapat mencotoh hal-hal yang baik pada diri pendidiknya.

Selain kejujuran seorang guru juga wajib mempunyai ketegasan terhadap murid, terlebih apabila ketidak tegasannya justru menyebabkan kegagalan dalam membentuk karakter anak usia dini seperti yang diharapkan. Guru yang tidak tegas akan membiarkan murid berbuat salah, tidak disiplin dan malas-malasan dan lain sebagainya. Tentu hal ini akan sangat merugikan, di sisi yang lain mencederai amanah guru dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik. Karenanya ketegasan guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, ketegasan juga harus diaplikasikan secara proporsional dan terukur. Ketika murid melakukan kesalahan pertama kali, maka kesalahannya dapat dimaafkan dan ditoleir, serta diberi peringatan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 peneliti melihat bagaimana ketegasan guru dalam hal pembentukan karakter anak usia dini di kelompok bermain oby cendekia guru berusaha menunjukkan sikap tegasnya terhadap anak didiknya namun karena usia 3-4 tahun yang belum banyak pengalaman sehingga diperlukan contoh dan pemahaman.<sup>19</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru oby cendekia sudah berusaha untuk tegas dalam hal pembentukan karakter anak didiknya namun karena memang usia anak didik yang masih muda dan belum memiliki banyak pengetahuan, serta pengajaran dari keluarga yang berbeda diperlukan ketegasan yang ekstra dari pribadi guru tersebut.

Selanjutnya, sikap toleransi adalah sebuah sikap untuk saling menghargai, Toleransi disebut-sebut sebagai faktor esensi dalam terciptanya sebuah perdamaian. toleransi dimaknai sebagai kemampuan setiap orang untuk menahan diri dan bersabar dari hal-hal yang tidak sejalan dengannya. Hakikatnya, toleransi yaitu sikap yang menghadirkan kebaikan untuk dapat hidup saling berdampingan tanpa memang perbedaan. Walaupun berasal dari latar belakang agama, suku dan budaya yang berbeda. Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 peneliti melihat bahwa di kelompok bermain Oby Cendekia memiliki toleransi yang cukup tinggi karena memang di desa tersebut memiliki beberapa agama seperti Islam dan Kristen,

---

<sup>17</sup> observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

<sup>18</sup> Observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

<sup>19</sup> Observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

dan berbagaimacam suku termasuk anak didiknya. Guru oby cendekia tidak membedakan hal tersebut tetap menghormati, menghargai dan tidak membedakan.<sup>20</sup>

Untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi dikelompok Oby Cendekia Peneliti mewawancarai kepala sekolah bapak Ridwan M.ST. Beliau mengatakan bahwa:

“ Sikap toleransi memang harus ditumbuhkan dalam diri baik itu guru, orang tua murid maupun anak didik. Hal itu perlu karna warga negara Indonesia kita memang berbagai macam suku, adat, budaya dan agama. Disekolah oby cendekia sendiri tidak memandang dari suku, budaya, agama maupun derajat kami akan memberikan pelayanan pendidikan yang sama.”<sup>21</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai guru kelompok bermain Oby Cendekia yaitu ibu Siti Hujaimah,SE. beliau mengatakan bahwa:

“Kami guru Oby Cendekia tidak pernah membedakan siapapun baik agama maupun suku. Pada tahun 2019 ada peserta didik yang memiliki agama berbeda, anak yang memiliki kebutuhan khusus pun tetap kami memberikan yang terbaik”.<sup>22</sup>

Para anak didik dalam belajar akan menggunakan beberapa potensi yang dimiliki, mulai dari melihat, mendengar, dan meniru dari setiap kebiasaan dan kepribadian para guru yang mengajar di sekolah. Ada istilah “guru kencing berlari maka murid kencing berlari”. Pendidikan yang memiliki tujuan mulia untuk mencerdaskan generasi bangsa yang berkarakter akan ternodai apabila anak didik tidak diberi pengajaran tentang pentingnya sikap toleransi dalam berkehidupan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sekolah Oby Cendekia mamiliki toleransi yang tinggi baik itu agama, budaya, suku, maupun pendapat orang lain. pentingnya sikap toleransi dalam berkehidupan dimulai dengan, mengajarkan anak didik tentang hidup bermasyarakat di lingkungan sekolah dan menerima perbedaan yang ada di antara siswa baik latar belakang keluarga, suku, ras, adat, budaya dan agama. Sikap toleransi ini wajib ternanam sejak dini sehingga sikap individualis dan tertutup tidak tumbuh pada diri setiap anak didik. Sikap tidak terbuka dalam bersosialisasi dan lebih mencari perbedaan akan menjadi awal prilaku menyimpang. Seperti, menganggap rendah orang lain, sebaliknya menganggap diri sendiri lebih dari yang lain. Apabila sikap itu terus dibiarkan tumbuh berkembang, maka kecerdasan sebagai buah hasil pendidikan akan tidak memiliki manfaat karena terbunuh dengan sikap intoleransi yang akan menganggap pendapat orang lain salah apabila tidak sepaham dengan ide dan fikirannya.

*Selanjutnya*, kedisiplinan menurut Sinungan mengemukakan disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah, etika, norma atau kaedah yang berlaku.

Adapun indikator dari kedisiplinan kinerja guru menurut Hardianti yaitu:

- a. Kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah
- b. Ketepatan waktu guru saat berada disekolah
- c. Kesadaran guru dalam melaksanakan tugas tugasnya
- d. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

<sup>21</sup> Wawancara kepala sekolah bapak Ridwan M.ST

<sup>22</sup> Wawancara Siti Hujaimah,SE

<sup>23</sup> Karmila, Nur Afifah, dkk, *Analisis Kedisiplinan Kinerja Guru*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian,2016.

Pertama, kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru di kelompok bermain oby cendekia, maka peneliti mencari informasi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di Oby cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu. Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 peneliti mengamati ada guru saat datang lebih awal dan ada yang datang lebih lambat, namun guru berpakaian dengan rapi, tutur kata dan sikap yang ditampilkan guru positif.<sup>24</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru oby cendekia mematuhi aturan yang ada. Guru harus memiliki disiplin yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Disiplin guru dalam melaksanakan tugas akan meningkatkan kelancaran aktivitas guru itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana dilingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelompok bermain Oby Cendekia tanggal 17 Maret 2021 tentang ketepatan waktu guru tiba di sekolah, masih ada guru yang terlambat datang dan ada beberapa guru yang selalu datang lebih awal. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan waktu guru datang ke sekolah, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan orang tua murid kelompok bermain Oby Cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelompok Bermain Oby Cendekia Tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 tentang kesadaran guru dalam melaksanakan tugas, peneliti melihat bahwa guru Oby Cendekia sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya maka peneliti mewawancarai kepala sekolah dan beberapa guru kelompok Bermain Oby Cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu.<sup>25</sup>

Berdasarkan observasi peneliti tentang tanggung jawab guru dalam pembentukan karakter anak usia dini pada masa pandemi, guru Oby Cendekia sebelum memulai pembelajaran anak-anak di ajak bernyanyi, kemudian menanyakan kabar dan memastikan anak-anak sudah siap memulai pembelajaran. Penanaman sikap yang dilakukan setiap hari agar dapat membentuk karakter anak yang positif seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, doa-doa sehari-hari, membuang sampah pada tempatnya.<sup>26</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru Oby Cendekia mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggung jawab, merakhlak mulia dan bertakwa, mampu menjadi teladan bagi anak usia dini, teman sejawat dan masyarakat.

*Ketiga*, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa dengan indikator:

- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa.

Pribadi yang mantap dan stabil bertindak sesuai dengan norma hukum bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Mantap berarti tetap, kukuh, kuat. Pribadi mantap berarti memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab. Stabil berarti mantap, kokoh, tidak goyah. Jadi pribadi stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Sedangkan dewasa secara bahasa sampai umur, akil, balig. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum,

---

<sup>24</sup> Observasi kelompok bermain oby cendekia tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

<sup>25</sup> Observasi kelompok bermain oby cendekia tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

<sup>26</sup> Observasi kelompok bermain oby cendekia tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

norma sosial. Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 peneliti melihat bahwa: guru oby cendekia memiliki pribadi yang pribadi yang mantap dan stabil guru yang selalu sabar dalam menjalani proses ajar mengajar tidak terlalu memanjakan dan memarahi dengan keras muridnya selalu mendukung muridnya dengan menunjukkan kelebihanannya jangan membandingkan anak yang satu dengan anak yang lainnya selalu memberikan motivasi untuk muridnya tidak menghukum yang berlebihan.<sup>27</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru oby cendekia sudah berusaha menjadikan dirinya pribadi yang dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak, seorang saleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya.

*Keempat*, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru dengan indikator:

- a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
- b. Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru
- c. Menunjukkan kerja yang profesional baik secara mandiri maupun kolaboratif.

Bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam kompetensi kepribadian guru. Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karenanya etos kerja dan tanggung jawab guru baik sangat diperlukan bagi tercapainya hasil pendidikan yang bermutu. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 tentang etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi peneliti melihat bahwa: "Sebagai pendidik peran dan tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru Oby Cendekia dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.<sup>28</sup>

Melalui wawancara kepala sekolah bapak Ridwan M, ST Tanggal 22 Maret 2021 beliau mengatakan bahwa:

"Etos kerja guru merupakan semangat kerja guru dalam menjalankan tugas profesionalismenya. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi senantiasa tidak akan bergantung pada orang lain, dan relatif lebih mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan, ia akan selalu berusaha mencari dan menemukan cara yang tepat untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.<sup>29</sup>

Wawancara ibu Siti Hujaimah, SE. Tanggal 24 Maret 2021 beliau mengatakan bahwa:

"Sebagai guru harus memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi utamanya sebagai guru, dan mampu mengembangkan profesi, memahami wawasan kependidikan, menguasai bahan kajian akademik, sehingga mampu berinovasi dan memiliki keterampilan menyusun perencanaan program pembelajaran secara tepat, kreatif mengembangkan program pembelajaran, efektif dalam mengelola pelaksanaan

<sup>27</sup> Observasi kelompok bermain oby cendekia tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

<sup>28</sup> Observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

<sup>29</sup> Wawancara kepala sekolah bapak Ridwan M, ST Tanggal 22

program pembelajaran, mampu menilai hasil pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian, serta mampu mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 tentang rasa percaya diri dan bangga menjadi guru. peneliti melihat bahwa:” guru oby cendekia percaya diri rasa yang tumbuh dalam diri seseorang untuk mengetahui tentang hal tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah kelompok bermain oby cendekia. Beliau mengatakan bahwa: semangat kerja dari guru-guru oby cendekia memang cukup tinggi, begitu juga dengan tanggung jawabnya, saya rasa dengan semangat mengabdikan yang dia miliki mencerminkan rasa percaya diri dan bangga terhadap profesinya. Mereka berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak didiknya. Guru oby juga mampu bekerja mandiri atau kolaborasi.”<sup>30</sup>

Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 tentang kerja yang profesional baik secara mandiri maupun kolaboratif. Guru oby cendekia sudah berusaha bekerja profesional karena memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga

*Kelima*, menjunjung tinggi kode etik guru dengan indikator:

- a. Menerapkan kode etik guru
- b. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021 peneliti melihat bahwa guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat. Guru mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran. Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan. Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orangtua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan. Guru memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan anak didiknya.<sup>31</sup>

Berdasarkan observasi<sup>32</sup> dan wawancara<sup>33</sup> peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Kelompok Bermain Oby Cendekia telah menerapkan, mengetahui kode etik guru dan menjalankannya. Kode etik merupakan bagian dari perilaku dan pengetahuan yang sangat penting untuk diketahui, dipahami, dan diterapkan oleh seorang pendidik. Kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Sehingga dengan kata lain, kode etik profesi memberi panduan pada individu-individu dengan profesi terkait, dalam hal ini pendidik, mengenai apa yang boleh mereka laksanakan atau larangan yang sebaiknya mereka hindari. Seorang guru akan mengetahui tentang aturan-aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan berdasarkan teori yang dilakukan oleh peneliti mengenai kompetensi kepribadian guru dalam pembentuk karakter anak usia dini di Kelompok Bermain Oby Cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu, peneliti menemukan bahwa guru Oby Cendekia memiliki kepribadian yang mampu menunjukkan pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab, tegas, jujur, mampu menjadi teladan bagi anak didiknya, tidak membedakan

---

<sup>30</sup> Observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

<sup>31</sup> Observasi pada tanggal 17 Maret 2021, 5 April 2021, dan 6 April 2021

<sup>32</sup> Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 22 Maret 2021

<sup>33</sup> Wawancara ibu Agustina, S.Pd.AUD Tanggal 23 Maret 2021

agama, suku, budaya maupun jenis kelamin. memiliki pribadi yang positif, cara berpenampilan dan berpakaian rapi, ramah, dapat bekerja sama dengan orang tua murid dalam pembelajaran khususnya pembentukan karakter anak usia dini di rumah, mampu mengajarkan ketakwaan dan akhlak mulia bagi anak usia dini seperti: sholat, mengaji, doa-doa sehari-hari, ayat-ayat pendek.

## 2. Faktor yang menjadi mempengaruhi kompetensi kepribadian guru Kelompok Bermain Oby Cendekia

Kompetensi kepribadian merupakan faktor yang paling dominan dalam mencapai hasil yang baik dan kelangsungan pendidikan di sekolah. Rendahnya kompetensi kepribadian guru dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca. dalam relasi interpersonal, antar guru dan subjek didik tercipta subjek didik yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Berdasarkan observasi Tanggal 31 Maret 2021, 5 April 2021, dan 7 April 2021 di kelompok bermain Oby Cendekia, peneliti melihat untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian di Kelompok Bermain Oby Cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu ini adalah jarak yang cukup jauh. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru kelompok bermain Oby Cendekia peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, beberapa guru dan untuk informasi tambahan peneliti mewawancarai orang tua murid Oby Cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu.<sup>34</sup>

Menurut ibu Chisilia Indah Feranova selaku guru pendamping di Kelompok Bermain Oby Cendekia tentang kondisi guru dan siswa tanggal 29 Maret 2021, mengatakan bahwa:

“Guru Oby Cendekia bertempat tinggal di Tembilahan Kota dan Tembilahan Hulu. Akses dari rumah guru ke sekolah membutuhkan waktu yang cukup lama, apalagi saya memiliki anak kecil yang sebelum berangkat ke sekolah saya harus menyiapkan kebutuhan anak, untuk siswa sendiri berdomisili dekat dengan sekolah, sebelum guru datang biasanya orang tua menunggu terlebih dahulu”.

Seorang guru adalah panutan dan contoh bagi anak didiknya dimanapun dan apapun yang dilakukan, guru tentu akan menjadi pandangan bagi anak didiknya yang baik ataupun yang buruk karena seorang guru di nilai tidak hanya dari aspek ke ilmuannya saja melainkan bagaimana iya bersikap dalam memberikan pengajarannya dan bagaimana kepribadiannya yang ditampilkan. Dari beberapa informasi yang telah dikemukakan di atas salah satu faktor penyebab lemahnya kepribadian guru dalam menunjukkan hal disiplin adalah kendaraan yang tidak selalu ada. Untuk mengetahui lebih jauh tentang faktor penyebab kompetensi kepribadian guru dalam menunjukkan kedisiplinan dan tanggungjawab peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru kelompok bermain Oby Cendekia.

Wawancara kepada kepala sekolah Oby Cendekia, bapak Ridwan M. ST tentang pelatihan yang diberikan kepada guru Oby Cendekia, Tanggal 22 Maret 2021, beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihan-pelatihan yang telah diberikan yaitu diklat dasar, pelatihan-pelatihan tentang PAUD, mengikuti seminar, dan kegiatan parenting untuk guru dan orang tua murid.

Wawancara kepada guru kelas kelompok bermain Oby Cendekia, ibu Siti Hujaimah SE, Tanggal 24 Maret 2021, Beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>34</sup> Observasi di Oby Cendekia, 31 Maret 2021, 5 April 2021, dan 7 April 2021.

“Guru paud Oby Cendekia semua sudah diberikan pelatihan-pelatihan tentang pendidikan anak usia dini dan kegiatan parenting untuk guru dan orang tua yang mendatangkan penceramah.”

Seluruh sikap dan perbuatan guru merupakan suatu gambaran dari kepribadian. Oleh karena itu, masalah kepribadian merupakan suatu yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru. Dengan kata lain, baik tidaknya seorang guru ditentukan oleh kepribadiannya. Kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan guru sebagai pendidik. terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu faktor eksternal dan faktor internal.<sup>35</sup> Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis memberi makna bahwa guru yang sehat jasmaniahnya akan menimbulkan pribadi yang semangat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan psikologis lebih menekankan pada guru yang cerdas, berbakat, motivasi dan emosi. Faktor internal yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu Keturunan, pembawaan dan Semangat mengabdikan.<sup>36</sup>

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan ataupun sosial. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati baik diterima secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan guru bertempat tinggal, latar belakang Pendidikan, budaya adat istiadat, ataupun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam keluarga.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan berdasarkan teori yang ada peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru di Kelompok Bermain Oby Cendekia Kecamatan Tembilaan Hulu adalah faktor eksternal yaitu kondisi guru yang memang cukup jauh dari tempat mengajar dan kendaraan yang tidak selalu ada. Keadaan guru yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dari keluarga. Adapun faktor internal dari kepribadian guru Kelompok Bermain Oby Cendekia yaitu guru-guru Kelompok Bermain Oby Cendekia sehat secara jasmani yang dapat menimbulkan pribadi yang bersemangat, cerdas yaitu selain cerdas dalam ilmu pengetahuan guru juga mampu mendidik murid-muridnya menjalankan ketaqwaan contohnya guru Kelompok Bermain Oby Cendekia mengajarkan untuk membiasakan berpakaian islami setiap hari untuk perempuan memakai jilbab, mengajarkan sholat, mengajarkan berwhudu, doa sehari-hari, berbagai macam ayat pendek, iqra, guru-guru oby cendekia selalu mengingatkan untuk sholat dan mengaji setiap hari di rumah. Dengan ketaqwaan tersebut yang di ajarkan guru-guru tidak hanya mendapatkan gaji di dunia tetapi bekal amal untuk di akhirat.

### 3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru kelompok Bermain Oby Cendekia.

Dalam menumbuhkan kembangkan kompetensi guru yang baik diperlukan adanya upaya kepala sekolah yang serius sebagai pemimpin di sekolah. Rendahnya kompetensi guru harus dilihat secara luas oleh kepala sekolah agar dapat melakukan tindakan pembinaan atau kebijakan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga akan memberi kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan. Hasil observasi tanggal 17 Maret 2021, Tanggal 5 April 2021, Tanggal 6 April 2021 tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru kelompok bermain oby cendekia peneliti mengamati bahwa adanya tindakan kepala sekolah untuk memberikan efek jera namun tidak ada monitoring yang kontiniu dilakukan kepala sekolah.

<sup>35</sup> Sjakrawi, Pembentukan Kepribadian Anak (Jakarta:Bumi Aksara, 2011). 19

<sup>36</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Mrdia Group, 2017), 28

<sup>37</sup> Netty Hartati Dkk, *Islam dan Psikologi* (Jakarta:Raja Grafindo Prasada, 2014) 123

Untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru kelompok Bermain Oby Cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu, peneliti mewawancarai:

Wawancara kepada Kepala sekolah bapak Ridwan M. ST, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk guru-guru sudah melaksanakan diklat dan pelatihan di bidang PAUD. Untuk meningkatkan kepribadian guru dan orang tua biasanya kami adakan parenting dengan mendatangkan penceramah. Guru-guru di ikut sertakan Kegiatan Kompok kerja guru (PKG dan KKG), Dalam upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran bapak kepala sekolah berupaya melakukan pembinaan dan juga membuat kesepakatan bersama, ketika pertama kali datang mengisi daftar hadir, pemberian sanksi (pemotongan gaji dan pemecatan), dan untuk yang professional dapat pemberian bonus (gaji tambahan)”<sup>38</sup>

Adanya upaya dan tindakan kepala sekolah sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. kepala sekolah berperan sebagai manajer, supervisor, leader, innovator, dan motivator dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggungjawab guru di sekolah maka kepala sekolah harus berusaha melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan mau bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri pada seluruh bawahannya, kepala sekolah harus berani bertindak tegas untuk menegakkan kedisiplinan dan tanggung jawab guru.

Keberhasilan sekolah dipengaruhi dan ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan tugas tata usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan adanya kepemimpinan sekolah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan semua sumber daya pendidikan diprediksikan dapat memacu dan sekaligus memicu pencapaian kualitas pendidikan. Dalam kaitannya dengan peranan sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang koperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer meliputi: kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi/personalia, kemampuan menggerakkan staf guru dan karyawan, kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran disekolah maupun dikelas. Maka dari itu kepala sekolah harus menguasai perangkat kemampuan guru serta kemampuan yang di dapat melalui pendidikan dan pelatihan supaya mereka siap mengembangkan peran dan tanggungjawabnya dengan baik. Kepala sekolah juga sebagai motivator untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, faktor motivasi bagi semua warga sekolah perlu dipupuk dengan baik secara rutin atau berkelanjutan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Memberikan bimbingan dan mengarahkan guru serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan berdasarkan teori yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan pengelolaan pendidikan di Kelompok Bermain Oby Cendekia bergantung pada kualitas kepala sekolah serta para guru yang menjalankan. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam

---

<sup>38</sup> Wawancara Bapak Ridwan M. ST, Tanggal 22 Maret 2021

kegiatan pendidikan. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu adanya tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memantau, membina, kinerja guru sehingga adanya sangsi dan reward yang di berikan, sebagai motivator memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan, seminar, kegiatan-kegiatan pembelajaran guru di gugus untuk mengembang peran dan tanggungjawabnya dengan baik dan mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan guru serta memberikan dorongan agar menjadi lebih baik.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kepribadian guru dalam pembentuk karakter anak usia dini di kelompok bermain oby cendekia adalah:
  - a) Memiliki kepribadian yang disiplin dan bertanggungjawab
  - b) Jujur, toleran dan tegas.
  - c) Mampu menunjukkan pribadi yang positif seperti: ramah, cara berpenampilan dan berpakaian rapi, tutur kata yang sopan.
  - d) Kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah
  - e) Kesadaran guru dalam melaksanakan tugas tugasnya
  - f) Dapat bekerja sama dengan orang tua murid dalam pembelajaran khusus nya pembentukan karakter anak.
  - g) Guru juga mendapat pendidikan khusus untuk menjadi guru yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus,
  - h) Masih terdapat seorang guru dalam hal ketepatan waktu datang kesekolah masih kurang.
  - i) Namun, terlihat hanya sedikit siswa yang sering terlambat datang ke sekolah,
  - j) Tidak mencontoh perilaku guru nya.
- 2) Faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru kelompok Bermain Oby Cendekia yaitu adalah:
  - a) Kondisi guru yang memang cukup jauh dari tempat mengajar
  - b) Kendaraan yang tidak selalu ada.
  - c) Keadaan guru yang memiliki latar belakang budaya keluarga yang berbeda
  - d) Guru-guru kelompok bermain Oby Cendekia sehat secara jasmani yang dapat menimbulkan pribadi yang bersemangat,
  - e) Cerdas yaitu selain cerdas dalam ilmu pengetahuan guru juga mampu mendidik murid-muridnya menjalankan ketaqwaan.
  - f) Guru Oby Cendekia juga mampu memotivasi anak didiknya,
  - g) Emosi yang di tampilkan guru-guru positif tutur kata dan perbuatannya sopan, tidak membentak dan marah.
  - h) Pembawaan yang ditunjukan kepada anak baik dan ramah,
  - i) Serta semangat mengabdikan guru-guru Oby Cendekia yang kuat.
- 3) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru kelompok Bermain Oby Cendekia Kecamatan Tembilahan Hulu adalah:
  - a) Adanya tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor yaitu: memantau, membina, kinerja guru sehingga adanya sangsi dan reward yang di berikan,
  - b) Sebagai motivator memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan, seminar, kegiatan-kegiatan pembelajaran guru di gugus untuk mengembang peran dan

tanggungjawabnya dengan baik dan mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan guru serta memberikan dorongan agar menjadi lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Salahudin, Anas Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: Cv Pustaka Setia. 2013.
- Anggraini, Anastasia Dewi. *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Mutiara Tapos*, Depok. 2017.
- Dian, Andayani dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Baedowi, Ahmad dkk. *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2015.
- Assegaf, Abd. Rahman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Departemen Agama. *Alquran Dan Terjemah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013.
- Utami, Dyah Retno Fitri Lita Latiana, dkk. A study on the influence of personality and social competencies on the performance of kindergarten teachers based on the principal's assessment. Vol 9 No 1 Januari 2020
- Desyanty, Ellyn Sugeng dan Rezka Arina Rahmah, *Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan, Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 kota malang*. Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XIV, No. 1, Maret 2019.
- Fadillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasi Dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Fadillah, Muhammad. *desain pembelajaran PAUD tinjauan teori dan praktek*. Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012.
- Fitriyyah, Di'amah. *Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng'* Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal. Aş-Şibyan. Vol.1, No.1, 2016.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- <https://tafsirweb.com/7633-quran-surat-al-ahzab-ayat-21.html> diakses tanggal 2 juli 2020 jam 12:47
- Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana. 2016.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suismanto, Isnaenti Fat Rochimi. *Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kota gede Yogyakarta*, Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 4 Desember 2018.
- Karmila. Dkk. *Analisis Kedisiplinan Kinerja Guru*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasir Pengaraian. 2016.
- Lickona, Thomas. *pendidikan karakter.panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media. 2013.
- Yunita, Lisma. *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan*. 2019.
- Yunita, Lisma. *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3A SDN 1, Gedongkiwo Yogyakarta*. 2017
- Hartati, Netty Dkk. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada. 2014.
- Norhalimah, Thamrin. *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Taman Kanak-Kanak Islam Semseta Khatulistiwa Pontianak*.

- Yamin, Martinis dan Maisah. *Standarisasi kinerja Guru*. Yogyakarta: Gafindo Litera Media. 2010
- Moekijat. *Kepemimpinan di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2014.
- Suwaed, M.Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro U Media. 2010.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. 2013.
- Mutiah, Diana. *psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: prenada Media. 2010.
- Musyarofah, Development Of Social Aspects Of Age Children Early Kindergarten Interdisciplinary, *Journal Of Communication*, Vol.2, No.1, Juni 2017.
- Najib, Muhammad. Novaardy Wiliyani & Sholichin, *Manajemen Strategis Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- M. Hosnan. *etika profesi pendidik pembinaan dan penetapan kinerja guru kepala sekolah serta pengawas sekolah*. Bogor: galia Indonesia. 2016.
- Dacholfany, M. Ihsan & Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Partini. *pengantar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Gafindo Litera Media. 2010.
- Yulis, Rama. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2017
- Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Septriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 342
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 274.
- Sunarti, Titin. *Peran Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama*. Tesis. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang, 2016.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Syarbini, Amirulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group. 2017.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013.
- Wibowo, Agus. *pendidikan karakter anak usia dini*. strategi membangun karakter di usia emas. Yogyakarta: pustaka belajar. 2017.
- Ulya, Wildatun. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. Volume 8 Nomor 2. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana> Published: 22 Desember 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal, 47.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks. 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana. 2011.